

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Studi kasus ini mengungkapkan fakta tentang adanya hubungan antara kelompok kesenian musik beserta karyanya dengan kemunculan fenomena yang ada di dalam masyarakat. *Taqline* “Jogja Berhati Nyaman” yang telah mengakar kuat dalam kultur masyarakat Yogyakarta dirasa sudah tidak lagi sesuai dengan kondisi realita yang ada. *Taqline* yang telah berdiri kukuh selama berpuluh-puluh tahun dianggap telah luntur. Kesepahaman semacam itu *merangsek* dalam pikiran beberapa kelompok masyarakat Yogyakarta, hingga akhirnya merujuk kepada terbentuknya berbagai macam gejolak sosial. Grup musik Jogja Hip Hop Foundation dengan salah satu karyanya berjudul “*Jogja Ora Didol*” merupakan salah satu bentuk pergerakan yang berlatarbelakang pada asas kesepahaman yang sama selayaknya dengan apa tersebut di atas.

Studi kasus terhadap grup musik Jogja Hip Hop Foundation khususnya pada lagu “*Jogja Ora Didol*” merepresentasikan adanya hubungan keterkaitan yang kuat antara lahirnya sebuah karya seni dengan kondisi sosial masyarakat di mana karya tersebut dilahirkan. Berawal dari munculnya pandangan masyarakat Yogyakarta yang menganggap kota Yogyakarta terasa semakin tidak nyaman dan bertentangan dengan slogan “Jogja Berhati Nyaman” yang kian di-*plesetkan* menjadi “Jogja Berhenti Nyaman”, hingga berimplikasi kepada munculnya berbagai pergerakan untuk menyampaikan kritik terhadap kebijakan penguasa, diantaranya ialah: gerakan *Jogja Last Friday Ride*, gerakan Festival Mencari

Haryadi, serta gerakan sosial budaya *Jogja Ora Didol*. Aksi-aksi tersebut, terutama aksi *Jogja Ora Didol*, yang telah mengilhami sebagian dari karya-karya besar Jogja Hip Hop Foundation, sebagaimana pula telah mempengaruhi karir dan ketenaran kelompok tersebut itulah yang kemudian ditelaah secara mendalam dalam keseluruhan skripsi ini.

Kajian ini dimulai dari pengamatan mengenai latar belakang berdirinya kelompok Jogja Hip Hop Foundation, kemudian arti mendasar mengenai bentuk lagu serta budaya *hip-hop* itu sendiri, keterkaitan antara *hip-hop* dengan pergerakan di Yogyakarta, hingga akhirnya mengerucut kepada penjelasan mendetail mengenai kemunculan lagu "*Jogja Ora Didol*" sebagai representasi dari keadaan sosial masyarakat Yogyakarta secara umum, serta representasi perlawanan masyarakat Yogyakarta secara khusus. Begitu banyaknya penghargaan yang berhasil diraih oleh grup Jogja Hip Foundation, diantaranya titel *Honorary Ambassador*, serta pengesahan sebagai Duta Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X, juga dapat dipandang sebagai wujud kedekatan kelompok Jogja Hip Hop Foundation dengan sosio kultural Yogyakarta.

Spirit *hip-hop* juga mendasari kelahiran lagu "*Jogja Ora Didol*" itu sendiri. Pendalaman dalam segi lirik atau syair pada lagu tersebut mengungkapkan berbagai macam hal yang begitu erat terkait dengan kondisi masyarakat Yogyakarta secara umum, khususnya dalam konteks mengenai bentuk perlawanan yang tersusun dalam aksi "*Jogja Ora Didol*". Seperti contohnya syair "*tembang iki tembang pepiling, panca titi dharmaning prabu*" yang diartikan sebagai kritik

yang mengingatkan para pemimpin mengenai adanya ajaran yang perlu dianut, “*Merapi gregetan, blegere ilang, ketutup iklan, dadi angel disawang, neng dhuwur dalam balihone malang, sampah visual, pancen kudu dibuang*” yang mengkiaskan tentang kondisi keindahan kota Yogyakarta yang telah tertutup akan banyaknya teror sampah visual yang melintang di sepanjang jalan.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa eksistensi karya “*Jogja Ora Didol*” serta kelompok Jogja Hip Hop Foundation dalam lingkup lokalitas masyarakat Yogyakarta diantaranya ditinjau melalui segi popularitas serta berbagai penghargaan yang telah diraih menunjukkan bahwa karya tersebut telah berhasil menjadi bentuk representasi simbolis yang telah mewakili perasaan masyarakat Yogyakarta, terutama dalam upaya perlawanan yang sedang berlangsung pada sebuah masa.

B. SARAN

Studi ini pada dasarnya masih sangat terbatas dalam batasan kasus yang hanya meliputi satu kelompok saja, sehingga kesimpulan-kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara. Oleh karena itu, sekiranya perlu dilakukan studi-studi lain mengenai permasalahan yang serupa agar data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai upaya dalam pembentukan generalisasi. Selanjutnya, studi-studi empiris tentang hubung kait antara kehadiran karya sebagai sebuah bentuk representasi terhadap suatu fenomena sosial dan kultural masih perlu dilakukan secara lebih komprehensif guna memperoleh pandangan yang jauh lebih mendalam.

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

- Bambaataa, Afrika dan His Brothas. 2005. *Hip-Hop Perlawanan Dari Ghetto*. Terj Adhe. Yogyakarta: Alinea.
- Banoë, Ponoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiman, Arief. 1988. *Krisis Tersembunyi dalam Pembangunan: Birokrasi-Birokrasi dalam Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dasilva, Fabio, Anthony Blasi, dan David Dees. 1984. *The Sociology of Music*. Notre Dame Indiana: University of Notre Dame Press.
- Durkheim, Emile. 1986. *Pengantar Sosiologi Moralitas*. ed Taufik Abdullah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kreimers L.J.B dan G Kartasapoetra. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Lee, W.F. 1965. *Music Theory Dictionary the Language of The Mechanics of Music*. London: Folks World Inc.
- Magnis Suseno, Frans. 2003. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malm, William P. 1967. *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. North Western: University Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mohamad, Marzuki. 2014. *Java Beat in The Big Apple*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nettl, Bruno. 1983. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one, Issues and Concept*. Amerika: The University of Illinois Press.

- _____. 2012. *Theory and Method in Ethnomusicology* terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center Music.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2009. *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prass, Ary. 2014. "Jogja Istimewa", *Majalah RollingStone Indonesia Special Collectors Edition* Jogja Hip Hop Foundation. Jakarta: PT a&e Media.
- Prasad, Ugoran. 2014. "Hip Hop Jawa di Mekah Hip Hop", *Majalah RollingStone Indonesia Special Collectors Edition* Jogja Hip Hop Foundation. Jakarta: PT a&e Media.
- Rap. 2013. "Pelaku Mural Ditangkap, Pemerintah Dinilai Gagal Pahami Dinamika Sosial", dalam *Harian Tribun Jogja*. Yogyakarta: PT. Media Tribun Yogya.
- Ricouer, Paul. 2012. *Teori Interpretasi Cetakan ke-2*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Gramedia.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Storey, John. 2006. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. terj. Laily Rahmawati Yogyakarta: Jalasutra.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cetakan ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

B. Sumber Internet

<http://www.hiphopdiningrat.com> diakses pada tanggal 25 April 2015.

<http://hip-hop-indo.blogspot.com> diakses pada 25 April 2015.

<http://www.hiphopindo.net> diakses pada tanggal 25 April 2015.

<http://www.ndotgerry.blogspot.com> akses 27 Januari 2015.

[http://www.academia.edu/4901369/Latar Belakang Hip](http://www.academia.edu/4901369/Latar_Belakang_Hip) diakses pada tanggal 25 Mei 2015.

<http://kabaremagazine.com/2012/10/merti-desa-ungkapan-syukur-kaya-makna/> diakses pada tanggal 15 Mei 2015.

C. Diskografi

Film Dokumenter Hiphopdiningrat, 2010.

D. Narasumber

Agung Leak Kurniawan, Seniman, Kedai Kebun, Yogyakarta.

Anto Gantazz, Personil grup Jogja Hip Hop Foundation, Jogja National Museum, Yogyakarta.

Digie Sigit, Seniman *Street Art*, Bilangan Banyuraden, Yogyakarta.

Marzuki Mohamad, Personil grup Jogja Hip Hop Foundation, Jogja National Museum, Yogyakarta